

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis di jaman era global menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai diperlukan suatu manajemen yang dapat mengatur segala sesuatu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan perusahaan supaya lebih baik.

Pimpinan perusahaan tidak dapat melaksanakan semua pekerjaan yang ada diperusahaan, kondisi semacam ini menuntut perusahaan untuk membagi tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan yang dipimpinnya untuk membantu perusahaan, maka dari itu dibutuhkannya pengendalian internal agar dapat mengontrol pekerjaan yang ada diperusahaan tanpa pemimpin yang turun tangan. Salah satu keputusan yang harus diambil oleh manajemen adalah tentang pengelolaan atau sistem pengendalian internal.

Sistem Pengendalian Internal adalah Suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Pengendalian internal dibuat untuk semua tindakan oleh sebuah organisasi untuk memberikan keamanan terhadap asset dari pemborosan, kecurangan dan ketidak efisienan penggunaan serta untuk meningkatkan ketelitian dan tingkat kepercayaan

dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, undang-undang di bidang keuangan negara membawa implikasi tentang perlunya sistem pengelolaan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan untuk mencapai pengendalian internal yang memadai.

Struktur pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Mulyadi, (2001:163)

Tujuan sistem pengendalian internal dapat dikelompokkan menjadi dua, pertama pengendalian internal akuntansi yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian Internal Akuntansi dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi, contoh : adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi. Kedua pengendalian internal administratif yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen contoh : pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan.

Struktur pengendalian internal ini dibuat bukan bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk kesalahan atau penyelewengan, melainkan sebagai alat bantu untuk

pengawas dan pengontrolan agar kesalahan atau penyelewengan tersebut dapat diminimalkan sampai batas yang dapat ditolerir, untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan dalam akuntansi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen sehingga informasi yang penting dapat diterima oleh pihak manajemen secara tepat waktu dan akurat.

Kas merupakan hal yang penting dalam setiap transaksi perusahaan, untuk itu diperlukan suatu pengendalian internal yang mengatur penerimaan kas, sehingga setiap arus transaksi yang berhubungan dengan kas dapat dicatat dengan baik. Karena sifatnya yang mudah untuk dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan pemilikinya, maka kas mudah digelapkan. Oleh karena itu diperlukan pengawasan yang ketat terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Langkah yang tepat untuk mencegah terjadinya penggelapan kas yaitu dengan adanya pengendalian internal terhadap penerimaan kas.

Isu globalisasi mengisyaratkan bahwa mekanisme pasar akan semakin didominasi oleh perusahaan atau organisasi yang mampu memberikan pelayanan di bidang jasa atau menghasilkan produk unggulan yang memiliki daya saing tinggi dalam memanfaatkan peluang pasar.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa yaitu rumah sakit. Rumah sakit merupakan salah satu sarana kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan, yang berperan mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kebutuhan akan layanan rumah sakit yang bermutu semakin meningkat seiring dengan semakin membaiknya perekonomian dan derajat kesehatan masyarakat. Manajemen rumah sakit dalam mengelola usahanya dituntut beroperasi secara andal dan profesional. Profesionalisme pengelolaan rumah sakit

perlu mendapat dukungan dari semua pihak, serta dapat mengikuti perkembangan teknologi dan pengetahuan dan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Pola pembiayaan pelayanan kesehatan pasien ke rumah sakit adalah suatu cara bagaimana membiayai jasa pelayanan kesehatan yang telah diterimanya dari rumah sakit.

Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi (RSSN) berasal dari Rumah Sakit Umum Pusat Bukittinggi yang secara historis berasal dari Rumah Sakit Immanuel yang dikelola oleh Yayasan Baptis Indonesia sejak tahun 1978. Pada tahun 2002 dengan adanya Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.21/Men.Kes/SK/I/2002 RSUP Bukittinggi ditetapkan sebagai “Pusat Pengembangan Pengelolaan Stroke Nasional (P3SN) RSUP Bukittinggi”.

Pada tanggal 5 April 2005 P3SN-RSUP Bukittinggi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No.495/Menkes/SK/IV/2005 ditingkatkan kelembagaannya menjadi Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi dalam rangka peningkatan mutu dan cakupan pelayanan serta menjadi pusat rujukan penanggulangan kasus Stroke, dan sebagai Pengguna Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN) Bukittinggi merupakan satu-satunya Rumah Sakit rujukan khusus penyakit stroke di Sumatera Barat. Berdasarkan data dari RSSN Bukittinggi pada tahun 2016 didapatkan bahwa pasien stroke yang melakukan rawat jalan dan kunjungan ke poliklinik RSSN Bukittinggi pada tahun 2016 untuk pasien baru dengan jumlah kunjungan ada 7.285 orang dengan kunjungan rata-rata perbulan ada 607 orang. Sedangkan untuk kunjungan pasien

lama ada 32.510 orang dengan kunjungan rata-rata perbulan ada 2.079 orang. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menulis Tugas Akhir ini dengan judul “SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA RUMAH SAKIT STROKE NASIONAL BUKITTINGGI “

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dinyatakan diatas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini ,yaitu :

1. Bagaimana Sistem Pengendalian Internal atas Penerimaan dan pengeluaran Kas pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi ?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian antara sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi dengan teori yang mengemukakan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas tersebut ?
3. Apakah Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi telah berjalan dengan baik ?

1.3 Tujuan Pelaksanaan Magang

Tujuan dari pelaksanaan magang ini yaitu untuk memberikan manfaat tertentu dari berbagai pihak, yaitu :

1. Membandingkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan dengan
2. Pelaksanaan Magang pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi
3. Mengaplikasikan kemampuan praktek yang diperoleh di perkuliahan pada dunia kerja.
4. Sebagai media pembelajaran untuk mahasiswa magang akan dunia kerja yang tidak kita dapatkan di perkuliahan
5. Untuk memenuhi salah satu mata kuliah Magang pada Fakultas Ekonomi jurusan DIII Akuntansi, Padang.
6. Mengasah kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat luar.
7. Memperoleh Informasi tentang penerapan sistem pengendalian Internal yang ada di Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN) Bukittinggi.

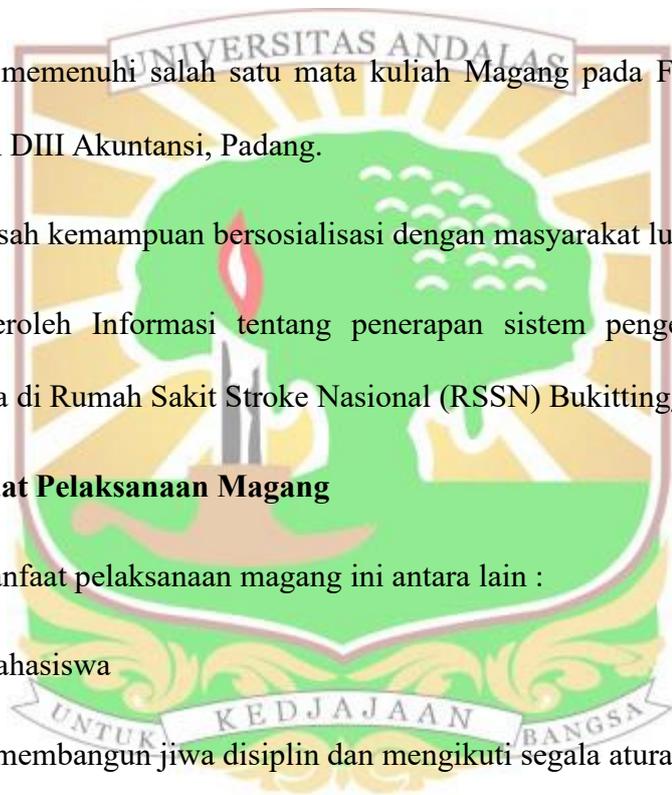
1.4. Manfaat Pelaksanaan Magang

Adapun manfaat pelaksanaan magang ini antara lain :

A. Bagi mahasiswa

1. Dapat membangun jiwa disiplin dan mengikuti segala aturan yang berlaku ditempat magang.
2. Dapat dijadikan sebagai pengalaman kerja.
3. Dapat menambah kemampuan mahasiswa untuk bersosialisasi.
4. Menambah dan meningkatkan keterampilan serta keahlian dibidang praktek.

B. Bagi Universitas Andalas



1. Dapat menciptakan kerjasama yang baik antara Universitas Andalas dengan instansi yang bersangkutan .
2. Dapat memberikan pandangan yang baik bagi Universitas Andalas terhadap Instansi terkait.

C. Bagi Perusahaan

1. Bagi perusahaan, program Kerja Praktek ini diharapkan dapat berguna dalam melakukan perbaikan dengan memanfaatkan keahlian tenaga kerja dari mahasiswa magang.
2. Dapat menjalin kerjasama dengan baik dengan pihak Universitas Andalas yang bersifat akademis maupun organisasi
3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan masukan seperti pemikiran dalam menciptakan sistem yang lebih baik.

1.5. Tempat dan Waktu Magang

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi kurang lebih 40 hari.

1.6. Metodologi Penulisan

Penelitian yang digunakan dalam laporan magang ini bersifat mengambil data secara langsung dari objek penelitian yaitu Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi.

1.7. Sistematika Penulisan Laporan Magang

Adapun Sistematika Penulisan laporan magang adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa hal yang melatarbelakangi kegiatan penelitian tersebut, yakni terkait dengan pentingnya mengangkat suatu masalah untuk diteliti. Setelah itu Peneliti juga perlu menuliskan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan atau manfaat penelitian. Dengan demikian pembaca akan dapat memahami arti penting dari penelitian tersebut.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini berisi beberapa teori yang melandasi kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Penting juga peneliti menyusun kerangka pemikiran sehingga pembaca akan memahami pola pikir yang dikembangkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti memaparkan hipotesis yang merupakan dugaan-dugaan sementara sebelum dibuktikan melalui kegiatan penelitian.

BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memberikan penjelasan yang berkaitan dengan perusahaan yaitu, sejarah singkat perusahaan dari awal perusahaan itu berdiri, struktur organisasi perusahaan serta aktivitas perusahaan.

BAB IV. PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil kegiatan magang keseluruhan yaitu tentang sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi. Pembahasan merupakan hal terpenting yang perlu dijelaskan dalam bab empat tersebut. Di sinilah para pembaca akan dapat menilai sejauh mana peneliti

mengembangkan wawasannya dalam sebuah penelitian.

